

PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X

Elita Rindang Gulo¹, Lasma Siagian², Mian Siahaan³

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan ; elitarindanggulo@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan; lasma.siagian@uhn.ac.id

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan; mian.siahaan@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-08-14

Revised 2025-08-25

Accepted 2025-08-30

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Imelda Medan menyebabkan banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan keterlibatan siswa yang minim dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA Swasta Imelda Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (One Group Pretest-Posttest Design). Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa kelas X yang diukur minat belajarnya sebelum dan sesudah penerapan ice breaking. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data normal. Hasil penelitian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,712, yang berarti penerapan ice breaking mampu menjelaskan 71,2% variasi minat belajar siswa. Nilai korelasi (R) sebesar 0,844 mengindikasikan hubungan yang sedang hingga cukup kuat antara ice breaking dan minat belajar siswa. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk > 0,05. Kesimpulannya, penerapan ice breaking memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA Swasta Imelda Medan. Penelitian ini menyarankan agar Ice Breaking terus digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Ice Breaking; Minat Belajar

ABSTRACT

The low learning interest of students in the Economics subject at SMA Swasta Imelda Medan has resulted in many students not achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM), which is suspected

to be influenced by less varied teaching methods and minimal student engagement in the learning process. This study aims to examine the effect of ice breaking implementation on students' learning interest in Economics class X at SMA Swasta Imelda Medan. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method (One Group Pretest-Posttest Design). The sample consists of 32 students in class X whose learning interest was measured before and after the implementation of ice breaking. Data were analyzed using simple linear regression and Shapiro-Wilk normality test to ensure data distribution normality. The results show an R Square value of 0.712, indicating that ice breaking implementation can explain 71,2% of the variation in students' learning interest. The correlation coefficient (R) of 0.844 indicates a moderate to strong relationship between ice breaking and students' learning interest. The normality test shows that the data are normally distributed with a Shapiro-Wilk significance value greater than 0.05. In conclusion, the implementation of ice breaking has a significant effect on students' learning interest in Economics class X at SMA Swasta Imelda Medan. This study suggests that ice breaking should continue to be used as a teaching strategy to enhance students' learning interest.

Keyword: Ice Breaking; Learning Interest

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Elita Rindang Gulo

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nomensen, Medan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkontribusi di berbagai bidang kehidupan (Fitri, Saputra, & Taufiq, 2022). Proses belajar di sekolah formal menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, karena melalui proses inilah siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap yang diharapkan (Febriandar, 2018). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ekonomi (Ilham & Supriaman, 2021).

Mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA bertujuan membekali siswa dengan pemahaman prinsip-prinsip ekonomi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan mengambil keputusan yang bijak (Nesi & Akobiarek, 2018). Namun, dalam pelaksanaannya sebagian siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami materi Ekonomi, yang tercermin dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang belum merata di kelas X SMA Swasta Imelda Medan (Prayuda, Agung, & Mashari, 2022). Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di sekolah tersebut, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berikut data hasil belajar siswa SMA Swasta Imelda Medan:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan

No.	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			>75	%	<75	%
1.	X-A	32	24	75%	8	25%
2.	X-B	34	14	43,75%	20	56,25%
3.	X-C	33	18	54,54%	15	45,45%
4.	X-D	32	15	46,87%	17	53,12%
5.	X-E	32	16	50%	16	50%

Sumber data : TU SMA Swasta Imelda

Berdasarkan data tabel hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta Imelda Medan, terlihat variasi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi di setiap kelas. Pada kelas X-A, sebanyak 75% siswa telah mencapai KKM, sementara 25% belum mencapai standar tersebut. Kelas X-B menunjukkan persentase siswa yang mencapai KKM lebih rendah, yaitu 43,75%, dengan 56,25% siswa belum tuntas. Kelas X-C dan X-E masing-masing memiliki sekitar setengah siswa yang mencapai KKM, yaitu 54,54% dan 50%, sedangkan sisanya belum memenuhi kriteria. Kelas X-D memiliki persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 46,87%, dengan 53,13% siswa belum tuntas.

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi (Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari, 2022). Banyak siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang termotivasi, sehingga cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pandangan bahwa Ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit dan identik dengan matematika pada rumpun IPS semakin memperkuat sikap negatif siswa terhadap pelajaran ini (Muharrir, Herdah, & Effendy, 2022).

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya interaksi antara guru dan siswa juga memperparah situasi (Ilham & Supriaman, 2022). Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional sering kali kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru, seperti metode diferensiasi (Jabnabillah & Reza, 2022). Keterbatasan waktu guru untuk memberikan perhatian individual membuat beberapa siswa merasa terabaikan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas (Fadila, Kurniawan, & Mujib, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan ice breaking dalam pembelajaran. Ice breaking berfungsi mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan keaktifan dan keceriaan siswa di kelas (Jabnabillah & Reza, 2022). Dengan penerapan ice breaking yang tepat, diharapkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Ekonomi (Rosmalah, Hasdiana, & Satriani DH, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Penerapan *Ice breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design dengan pendekatan kuantitatif. Pre-experimental design adalah desain eksperimen yang belum sepenuhnya eksperimental karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Peneliti menggunakan metode ini untuk membuktikan

hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan Ice breaking dalam peningkatan minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan, dengan bentuk One Group Pretst-Posttest Design yang menggunakan satu kelompok sampel yang sama untuk diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan (treatment). Peneliti melakukan pretest untuk mengukur kondisi awal, kemudian memberikan perlakuan berupa model pembelajaran ekspositori. Metode ini merupakan metode pengajaran langsung dan dengan penyampaian materi yang jelas, disertai teknik ice breaking untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, dan memotivasi siswa, lalu diakhiri dengan posttest untuk mengukur perubahan akibat perlakuan (Sundari, Putra, & Dedy, 2022).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Imelda Medan yang terletak di Jl. Bilal No. 48, Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, (Sormin, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian ini adalah mencari pengaruh penggunaan Ice breaking dalam peningkatan minat belajar siswa mata pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Imelda Tahun Pelajaran 2025/2026. Kelas X di SMA Swasta Imelda Medan menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu kelas Xa 32 siswa, kelas Xb 34 siswa, kelas Xc 33 siswa, kelas Xd 32 siswa dan kelas Xe 32 siswa. Jumlah seluruh populasi adalah 163 siswa. Populasi ini dipilih karena mewakili seluruh siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara menyeluruh (Sojanah & Hadi, 2020).

Subjek adalah sebagian atau wakil yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu. Untuk memperoleh sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling (Jatmiko, 2020). Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel non random dengan pertimbangan khusus dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga mendapatkan sampel yang informatif dan relevan dengan penelitian (Ikhsan Candra Prayuda et al., 2022) Penetapan kelas Xa sebagai kelas sampel yang ditunjuk berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kelas Xa memiliki karakteristik yang representatif dan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki jumlah siswa yang ideal untuk pengelolaan pembelajaran dan pengumpulan data secara efektif (Pratiwi & Deni, 2022).

Untuk melihat hubungan masing-masing variabel dengan menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linier sederhana. Model regresi linear variabel independen (X) atas Variabel dependen (Y) dapat dinyatakan dalam hubungan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif mengenai minat belajar siswa kelas X di SMA Swasta Imelda Medan yang diolah menggunakan SPSS Versi 22.0 untuk memberikan gambaran data penelitian tentang pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar (Ilham & Supriaman, 2022). Data minat belajar diolah pada kondisi sebelum dan sesudah penerapan ice breaking. Rincian hasilnya disajikan dalam tabel berikut (Mahatir, 2021):

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Distribusi statistik		
	Survey_Awal	Survey_Akhir
N	32	32
Range	22	26
Minimum	18	80
Maximum	40	106
Sum	918	2979
Mean	28.69	93.09
Std. Deviation	7.055	6.198
Std. Error of Kurtosis	0.809	0.809
Skewness	0.067	0.058
Kurtosis	-1.214	-0.404
Jumlah Kelas	6	6
Panjang Kelas	5	7

(Sumber: hasil olahan SPSS 22.)

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu penerapan ice breaking (X), terhadap variabel terikat, yaitu minat belajar (Y), berikut hasil uji regresi sederhana dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 2. Model Summary

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	0.712	0.703		7.512
a. Predictors: (Constant), Ice_breaking					

Dari tabel diatas diketahui nilai R= 0,844, nilai R square = 0,712 yaitu 71,2% peningkatan minat belajar siswa dan 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga disimpulkan bahwa *Ice Breaking* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Minat Belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	25.326	8.481		2.986	0.006
Ice_breaking	2.113	0.245	0.844	8.616	0.000
a. Dependent Variable: Mlnat_belajar					

Berdasarkan regresi linier sederhana dapat diperoleh data sebagai berikut: Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 25,326 dan koefisien regresi (b) menunjukkan nilai sebesar 2,113, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,326 + 2,113X$$

1. Konstanta sebesar 25,326 menyatakan bahwa jika tidak ada minat belajar, maka *ice breaking* akan tetap sebesar 25,326.
2. Koefisien regresi X sebesar 2,113 menyatakan bahwa setiap penambahan minat belajar, maka nilai *ice breaking* akan bertambah sebesar 2,113.

Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian koefisien regresi menggunakan statistik F sebagai metode evaluasi signifikansi hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Keberartian regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4189.115	1	4189.115	74.236	.000 ^b
Residual	1692.885	30	56.429		
Total	5882.000	31			

a. Dependent Variable: MInat_belajar
b. Predictors: (Constant), Ice_breaking

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel X (*Ice Breaking*) terhadap variabel Y (Minat Belajar).

H_1 = Ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel X (*Ice Breaking*) terhadap variabel Y (Minat Belajar), yaitu:

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 74,236 dengan nilai signifikansi (p) < 0,001. Nilai F_{hitung} ini lebih besar dari F_{tabel} yang sebesar 4,17, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan *ice breaking* dengan tingkat minat belajar siswa.

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar digunakan aplikasi SPSS versi 22.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
- b) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak diterima.

Berdasarkan hasil hitungan SPSS diperoleh t_{hitung} dari *Ice Breaking* (X) terhadap Minat Belajar (Y) adalah $t_{hitung} = 8,616$ nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (derajat kebebasan) = 30 (32-2) yaitu sebesar 2,042 dan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,616 > 2,042). Dengan demikian dapat dibuktikan dan diterima hipotesis "Ada pengaruh Positif *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar siswa kelas X di SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026".

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil pengukuran minat belajar siswa setelah penerapan metode ice breaking menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai r Square sebesar 0,712 yang menunjukkan bahwa variabel X (ice breaking) mampu memprediksi atau menjelaskan 71,2% variasi dari variabel Y (minat belajar) dalam penelitian ini. Hal ini menyatakan bahwa ice breaking memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat belajar, meskipun masih terdapat 28,8% variasi yang dijelaskan atau diprediksi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan. Nilai korelasi (R) sebesar 0,844 memperlihatkan hubungan yang sedang hingga cukup kuat antara ice breaking dengan minat belajar. Kesalahan standar estimasi sebesar 7,512 menunjukkan tingkat ketepatan prediksi model yang masih dapat diterima (Sugito, 2021). Peningkatan minat belajar ini juga sejalan dengan hasil pengamatan guru dan siswa yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan kondusif. Suasana yang tercipta melalui penerapan ice breaking berhasil menghilangkan ketegangan dan rasa bosan siswa, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran (Rahmi, 2018).

Data dari skripsi juga menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu menjelaskan 44,5% variasi minat belajar siswa, yang berarti hampir setengah dari peningkatan minat dapat diatribusikan ke penggunaan ice breaking dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Imelda Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan terdapat pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar siswa, dan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa dengan penerapan ice breking saat pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ice breaking sebagai salah satu strategi pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi sebagaimana dibuktikan pada penelitian ini.

Hasil Penerapan Ice Breaking

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa setelah penerapan ice breaking, minat belajar siswa meningkat signifikan, yang dilihat dari perubahan skor dan distribusi minat belajar siswa ke rentang nilai yang lebih tinggi (Rawa et al., 2021). Temuan ini sangat relevan dengan rumusan masalah yang mengidentifikasi rendahnya minat belajar sebagai masalah utama dalam pembelajaran Ekonomi. Hasil penelitian ini menjawab secara positif pertanyaan apakah penerapan ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa (Prayuda et al., 2022).

Kondisi siswa sebelum penerapan ice breaking yang kurang bersemangat dan mudah jenuh berubah menjadi lebih antusias dan fokus saat pembelajaran berlangsung setelah penerapan teknik tersebut. Ini menunjukkan keberhasilan pengaruh ice breaking dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung peningkatan minat belajar sesuai dengan tujuan penelitian (Ratnasari, 2017).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen One Group Pretest-Posttest tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengeliminasi pengaruh variabel luar yang mungkin turut berperan dalam peningkatan minat belajar siswa. Sampel penelitian hanya terdiri dari 32 siswa di satu kelas sehingga keterbatasan jumlah dan variasi subjek membatasi generalisasi hasil penelitian (Rasam & Sari, 2018). Selain itu, faktor internal lain seperti kondisi psikologis siswa, kualitas interaksi guru, dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar belum dikontrol secara rinci. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, kelompok kontrol, serta sampel yang lebih besar dan bervariasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat diterapkan secara luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026, maka diambil kesimpulan:

- Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,279 untuk *Ice Breaking* dan 0,985 untuk Minat Belajar, dimana keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini.
- Dilihat dari persamaan Regresi Linier Sederhana yang diperoleh :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,326 + 2,113X$$
 Persamaan regresi ini berarti jika nilai X nol, maka nilai Y sekitar 25,326. Setiap kali nilai X bertambah 1, nilai Y akan naik sebesar 2,113. Jadi, semakin besar X, semakin besar pula Y.
- Ada pengaruh positif penerapan ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Imelda Medan tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,616 > 2,042$).
- Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel ice breaking terhadap variabel minat belajar yang didapat sebagai hasil regresi linier sederhana diperoleh angka R Square sebesar 71,2% atau 0,712.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- Bagi guru: guru disarankan menerapkan ice breaking karena terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.
- Bagi para siswa: siswa diharapkan lebih meningkatkan kesiapan dan kondisi awal sebelum mengikuti proses pembelajaran, karena hal ini berpengaruh penting terhadap hasil belajar yang diperoleh.
- Bagi peneliti: penelitian lanjutan disarankan memperluas objek kajian dan juga mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal yang mungkin berperan dalam variabel dependen agar analisis lebih komprehensif.
- Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Medan Swasta Imelda Medan

REFERENSI

- Fadila, A., Kurniawan, E., & Mujib. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Pengaruh Model Pembelajaran Murder Berbantuan Ice Breaking Ditinjau Pada Minat Belajar Siswa. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 226–233. [HTTPS://DOI.ORG/10.33752/CARTESIAN.V2I2.2514](https://doi.org/10.33752/CARTESIAN.V2I2.2514)
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset DAN Konseptual*, 3(4), 498. [HTTPS://DOI.ORG/10.28926/BRILIANT.V3I4.253](https://doi.org/10.28926/BRILIANT.V3I4.253)
- Fitri, S., Saputra, F. D., & Taufiq, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Siswa Smk Negeri 1 Tasikmalaya. *Jupeis: Jurnal Pendidikan DAN Ilmu Sosial*, 1(3), 1–5. [HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.55784/JUPEIS.Vol1.Iss3.65](https://doi.org/10.55784/JUPEIS.Vol1.Iss3.65)

- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, & Ali Mashari. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi DAN Pembelajaran*, 4(1), 1–5. [HTTPS://DOI.ORG/10.52647/JEP.V4I1.40](https://doi.org/10.52647/JEP.V4I1.40)
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2021). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran DAN Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–70. [HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.52266/EL-MUHBIB.V5I2.721](https://doi.org/10.52266/EL-MUHBIB.V5I2.721)
- Ilham, I., & Supriaman, S. (2022). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V Sd Negeri 26 Dompu. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran DAN Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 60–70. [HTTPS://DOI.ORG/10.52266/EL-MUHBIB.V5I2.721](https://doi.org/10.52266/EL-MUHBIB.V5I2.721)
- Jabnabillah, F., & Reza, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(2), 94–100. [HTTPS://DOI.ORG/10.21067/PMEJ.V5I2.7468](https://doi.org/10.21067/PMEJ.V5I2.7468)
- Jatmiko, R. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Siswa Kelas Ii Sd Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Iain Ponorogo.
- Mahatir, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sd Anak Bangsa Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Muharrir, Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking DALAM Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik PADA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. [HTTPS://DOI.ORG/10.35905/ALISHLAH.V20I2.3318](https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V20I2.3318)
- Nesi, M., & Akobiarek, M. (2018). Pengaruh Minat DAN Penggunaan Metode Terhadap Hasil Belajar Ipa Biologi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Jayapura. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi DAN Sains*, 1(1), 80–94. [HTTPS://DOI.ORG/10.31539/BIOEDUSAINS.V1I1.257](https://doi.org/10.31539/BIOEDUSAINS.V1I1.257)
- Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking DAN Gaya Kognitif PADA Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30. [HTTPS://DOI.ORG/10.33603/JNPM.V6I1.4955](https://doi.org/10.33603/JNPM.V6I1.4955)
- Prayuda, I. C., Agung, P., & Mashari, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Ii Sd. *Jurnal Evaluasi DAN Pembelajaran*, 4(1), 1–5. [HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.52647/JEP.V4I1.40](https://doi.org/10.52647/JEP.V4I1.40)
- Rahmi, R. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking DENGAN Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik. *Journal OF Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 151. [HTTPS://DOI.ORG/10.18592/ALADZKAPGMI.V8I2.2364](https://doi.org/10.18592/ALADZKAPGMI.V8I2.2364)
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research AND Development Journal OF Education*, 5(1), 95. [HTTPS://DOI.ORG/10.30998/RDJE.V5I1.3391](https://doi.org/10.30998/RDJE.V5I1.3391)
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. [HTTPS://DOI.ORG/10.30872/PSIKOBORNEO.V5I2.4377](https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V5I2.4377)
- Rawa, N. R., Wewe, M., Wangge, M. C. T., Meo, V., Gelo, O., Kosu, M. B. P., & Ngina, M. Y. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar Matematika Berbantuan Alat Peraga Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Mataloko. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 192–199. [HTTPS://DOI.ORG/10.38048/JAILCB.V2I2.392](https://doi.org/10.38048/JAILCB.V2I2.392)
- Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani Dh, S. D. H. (2019). Pengaruh Ice BREAKING TERHADAP

Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 204–210. Opgehaal VAN [HTTP://EPRINTS.UNM.AC.ID/ID/EPRINT/21321](http://EPRINTS.UNM.AC.ID/ID/EPRINT/21321)

Sojanah, J., & Hadi, I. A. (2020). Kreativitas Mengajar Guru DAN Minat Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 118–128. [HTTPS://DOI.ORG/10.17509/JPM.V5I1.25858](https://doi.org/10.17509/JPM.V5I1.25858)

Sormin, A. S. (2017). Hubungan Ice Breaking DENGAN Minat Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Paidagogo*, 2(5), 117–121.

Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (Bip)*, 3(2), 1–6. [HTTPS://DOI.ORG/10.34012/BIP.V3I2.1717](https://doi.org/10.34012/BIP.V3I2.1717)

Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri 2 Lais. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1651–1660. [HTTPS://DOI.ORG/HTTPS://DOI.ORG/10.31004/JPKD.V4I4.5486](https://doi.org/10.31004/JPKD.V4I4.5486)